

ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

by Dedi Setyawan

Submission date: 23-Jun-2020 07:30PM (UTC+1000)

Submission ID: 1274699805

File name: jurnal_andini_vina.docx (32.81K)

Word count: 1780

Character count: 11845

ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

¹Andini Dwi Arumsari, ²Vina Mayangsari Putri

^{1,2}Universitas Narotama

¹ Andini.dwi@narotama.ac.id

ABSTRAK

Asesmen adalah suatu proses untuk mengetahui kemampuan seseorang, terhadap suatu kompetensi, berdasarkan bukti-bukti. Pada dasarnya, asesmen itu adalah suatu proses penelusuran bukti. Sedangkan, perkembangan merupakan proses yang terjadi pada tiap manusia. Dalam masa ini, perkembangan manusia sangat terkait dengan tingkat kematangannya. Perubahan yang dialami bersifat progresif serta sistematis di dalam diri manusia. Lalu anak usia dini sendiri berarti anak yang memiliki umur dibawah 6 tahun. Dimana seorang anak masih mengalami banyak perkembangan. Asesmen yang dilakukan pada AUD bertujuan untuk mendeteksi perkembangan anak sejak AUD, sehingga orang tua dan guru mampu memberikan stimulus dan intervensi yang tepat pada anak.

Kata kunci : Asesmen, Perkembangan, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Keywords: *educational games, memorizing, numbers 1-20*

PENDAHULUAN

Banyak sekali masyarakat yang tidak memperhatikan perkembangan maupun pertumbuhan anak. Pada dasarnya, masyarakat berpikir suatu saat anak akan bisa sendiri pada waktunya. Padahal yang terjadi saat ini banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan, namun orang terdekat atau lingkungannya kurang bahkan tidak memperhatikan perkembangan anaknya.

Stimulus yang diberikan orang tua dan lingkungan sekitarnya juga menjadi hal yang penting dalam perkembangan anak. Akhir-akhir ini, orang tua cenderung untuk mempercayakan *gadget* dalam pengasuhan anak, sehingga anak kurang mendapatkan stimulus yang tepat dalam perkembangannya sehari-hari. Hal tersebut dilakukan karena orang tua sudah cukup mempunyai kesibukan yang harus dikerjakan, sehingga orang tua akan lebih mudah mengontrol anak jika anak diberi *gadget* sebagai alat permainannya. Dengan cara memberi *gadget* kepada anak tersebut maka orang tua bisa mengerjakan pekerjaan yang lainnya. Sehingga anak tidak bisa belajar dari lingkungan sekitarnya. Padahal yang seharusnya terjadi, anak memerlukan stimulus yang tepat dari lingkungan sekitar agar anak dapat berkembang dengan baik.

Kesibukan orang tua membuat orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak secara signifikan. Asesmen pada anak usia dini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak apakah sudah sesuai dengan yang seharusnya atau mengalami keterlambatan perkembangan.

LANDASAN TEORI

Asesmen adalah suatu proses untuk mengetahui kemampuan seseorang, terhadap suatu kompetensi, berdasarkan bukti-bukti. Banyak sekali yang termasuk didalam kelompok asesmen yaitu penilaian, observasi, dan masih banyak lagi. Linn dan Grounlund (dalam Uno dan Satria, 2012) menyatakan bahwa asesmen (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar. Asesmen dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Kelanjutan dari asesmen juga memiliki tahap agar tercapainya hasil yang diinginkan. Tahapan yang harus dilalui oleh orang yang melakukan asesmen yaitu mengumpulkan data

sebanyak mungkin dan sedetail mungkin. Tahapan kedua, memverifikasi hasil data agar data tidak mengalami kesalahan. Tahapan ketiga, mengolah data yang sudah benar menjadi sebuah hasil asesmen atau menjadi hasil penilaian. Kemudian tahap terakhir adalah mengevaluasi semua hasil penilaian untuk mendapatkan sebuah hasil evaluasi.

Menurut Eisele Asesmen (dalam Nurhanifah, 2019) meliputi proses – proses berikut :

1. Asesmen harus berpusat pada anak dan pembelajaran di kelas.
2. Asesmen dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, alami dan merupakan kebiasaan sehari-hari.
3. Asesmen harus mendorong kekuatan anak, apa yang anak tahu, apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka berkembang sebagai pembelajar.
4. Pengamatan guru adalah sangat penting dalam Asesmen. Mengamati bagaimana anak belajar dan berinteraksi dengan yang lain. Pelajari bagaimana supaya lebih efektif menginterpretasikan apa yang diamati
5. Mencakup Asesmen formal (tes terstandar, basal tes dan lain – lain), Asesmen informal (laporan anekdot, contoh anak dan lain - lain) dan masukan dari guru, anak dan orangtua.
6. Mengumpulkan hasil kerja anak dalam portofolio. Hasilnya harus penuh arti dan otentik merefleksikan seluruh kemampuan anak.

Anak usia dini itu sendiri artinya adalah anak yang memiliki usia 0-6 tahun atau biasa disebut dengan anak yang memiliki usia emas (*golden age*). Seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dikatakan ana usia dini adalah anak yang dilihat dari rentang usia anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Di usia ini anak-anak seharusnya diberikan stimulus dengan tepat supaya kebutuhannya tercukupi. Menurut Wachs (2000) menyatakan bahwa tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh faktor perawatan dan pengasuhan anak yang baik. Tidak saja hanya diberikan stimulus, anak-anak juga memerlukan banyak asupan gizi yang seimbang untuk meningkatkan pertumbuhannya. Jika semua kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik maka pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini tidak akan mengalami hambatan begitupun sebaliknya jika anak usia dini tidak mendapatkan kebutuhannya dengan sesuai maka pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya akan mengalami keterlambatan.

Asesmen yang dilakukan pada anak usia dini, harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang sesuai dengan usianya. Perkembangan (*development*) menurut Santrock (dalam Masganti, 2015) adalah proses perubahan yang dimulai sejak manusia berada

di dalam kandungan hingga berlanjut sepanjang kehidupan. Perkembangan mengacu pada proses mental seorang individu dan berlangsung seumur hidup. Karakteristik yang ada di dalam perkembangan anak usia dini, dapat diketahui sebagai berikut (Rahman, 2009):

1. Perkembangan fisik-motorik

Pertumbuhan fisik yang dialami pada anak berbeda-beda. Ada yang mengalami pertumbuhan dengan cepat, namun ada juga anak yang mengalami pertumbuhan yang lambat. Sedangkan perkembangan motorik ada dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar yang dialami oleh seorang anak misalnya melompat, berlari, dll. Perkembangan motorik halus pada anak misalnya mewarnai, meronce, dll.

2. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif pada manusia seperti perubahan dalam pikiran, inteligensi, dan bahasa manusia. Contoh proses kognitif yang terjadi pada bayi adalah ketika bayi mengenali benda-benda yang ada di sekitarnya, anak mulai mampu menggabungkan kalimat, menguasai kata, mengingat puisi, mengerjakan soal-soal sekolah, membayangkan sesuatu yang akan terjadi, menemukan jawaban sebab akibat, atau memahami sesuatu hal dalam sebuah peristiwa (Masganti, 2015).

3. Perkembangan sosio emosional

Perkembangan sosial emosional adalah adanya perubahan dalam hubungan manusia dengan orang lain, perubahan emosinya, maupun perubahan dalam kepribadiannya. Misalnya perkembangan sosial emosional yang terjadi pada bayi, yang mulai tersenyum pada orang tuanya ataupun lingkungan sekelilingnya, seorang anak yang dengan mudah bertengkar dan berbaikan dengan teman satu kelasnya, dan lain-lain.

4. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa setiap orang tidak sama. Ada yang dengan baik mengalami perkembangan bahasanya sesuai dengan tahapan perkembangan, ada yang lambat dalam perkembangan bahasanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian jenis deskriptif naratif dimana peneliti menguraikan secara detail kejadian yang ada pada lapangan serta pengalaman peneliti melalui tulisan yang dibandingkan dengan teori beberapa ahli.

HASIL DAN DISKUSI

Beberapa kasus yang terjadi selama ini adalah orang tua cenderung kurang memperhatikan perkembangan anak, sehingga orang tua tidak memahami apakah anak mengalami kesulitan di dalam pembelajaran di sekolah ataupun anak sedang mengalami keterlambatan perkembangan. Untuk itu perlu dilakukan asesmen yang mampu mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Asesmen bisa dilakukan dimana saja, tidak selalu harus dilakukan di sekolah ataupun di rumah.

Selain orang tua, guru berperan penting terhadap perkembangan anak. Perkembangan anak bisa dipantau melalui evaluasi pembelajaran. Dari penilaian yang diberikan oleh guru, guru bisa mengevaluasi hasil belajar anak. Guru bisa mengetahui permasalahan yang sedang dialami anak dalam proses belajar mengajarnya. Penilaian yang diberikan oleh guru harus diberikan secara teliti dan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam penilaian. Maka dari itu guru harus benar-benar menguasai materi yang diberikan kepada anak. Lalu, guru juga harus memahami kondisi anak. Guru juga harus memberikan materi sesuai umur anak. Masih banyak guru yang belum memahami tentang pemberian materi sesuai kebutuhan anak. Ini juga bisa menjadi penyebab anak menjadi kesulitan belajar. Guru harus bisa membedakan anak sedang mengalami keterlambatan belajar atau anak sedang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan orangtua harus memahami anak sedang mengalami keterlambatan perkembangan atau anak kurang bisa berkembang karena faktor lingkungan sekitar.

Perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik *maupun* mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan ditunjukkan dengan perubahan yang bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan. Seperti yang sudah disinggung diatas bahwa kegiatan asesmen sifatnya kontinyu atau berkelanjutan. Menurut Brewer (dalam Anhusadar, 2013), asesmen dilakukan dengan menggunakan strategi atau cara yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan perkembangan anak secara individual. Guru maupun orangtua juga harus melihat kondisi anak secara fisik. Kondisi fisik anak meliputi pendengaran, pengelihatn, kesehatan anak, dan reflek anak.

Asesmen diperlukan sebagai deteksi dini, yang merupakan upaya dan langkah awal intervensi, untuk tumbuh kembang anak (Talango dan Pratiwi, 2018). Dalam melaksanakan asesmen, pengambilan datanya bisa dilakukan dengan menggunakan observasi. Observasi atau pengambilan data untuk dilakukan untuk menilai perkembangan fisik motorik, kognitif, moral, sosial emosional, dan komunikasi (bahasa).

Untuk penilaian yang dapat dilakukan di sekolah bisa meliputi penilaian hasil kerja atau karya anak (*portfolio*), penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian unjuk kerja (*performance*) anak didik, bersosialisasi kepada teman, berinteraksi kepada teman, saling berbagi kepada teman, melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh sekolah, keaktifan anak didalam lingkungan sekolah.

Banyak yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru tentang asesmen dalam perkembangan anak. Jika tidak mengetahui proses perkembangan, orangtua bisa menanyakan atau berkonsultasi kepada dokter tumbuh kembang anak, psikiater, terapis, dan lain-lain. Dengan mengkonsultasikan perkembangan anak, orangtua bisa menghambat penyebab anak mengalami keterlambatan. Terkadang orangtua yang memiliki anak dengan mengalami keterlambatan perkembangan malu untuk berkonsultasi kepada dokter tumbuh kembang anak, psikiater, terapis, dan lain-lain. Terkadang juga orangtua sebenarnya sudah mengerti kondisi anak tetapi mereka menutup mata atau berpura-pura tidak ingin tahu dengan kondisi anak yang sesungguhnya.

Jika orangtua malu untuk bertanya orangtua bisa berkonsultasi atau saling bertukar informasi kepada teman atau keluarga terdekat. Orangtua juga bisa melihat kondisi anak melalui beberapa komponen. Menurut Siswojo (dalam Anhusadar, 2013) komponen-komponen yang perlu diperhatikan ketika melakukan asesmen antara lain: tugas-tugas yang diberikan hendaknya menginformasikan tentang penggunaan dan proses yang telah mereka pelajari, format observasi mengidentifikasi aspek-aspek yang diamati, seperangkat deskripsi dari proses yang digunakan sebagai dasar untuk menilai keseluruhan performansi murid, dan contoh yang baik sebagai model dan performansi yang harus ditiru oleh murid.

KESIMPULAN

Orang tua, guru, dan masyarakat perlu memahami pentingnya melakukan asesmen dalam perkembangan AUD. Asesmen perkembangan anak usia dini diperlukan untuk mendeteksi perkembangan anak sejak AUD. Asesmen dilakukan sebagai upaya dan langkah awal untuk memberikan stimulus yang tepat dan melakukan intervensi pada tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L.O. (2013). Assessment dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.6, No. 1, Januari.
- Masganti. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

Nurhanifah. (2019). Teknik dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Rahman, Ulfani. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan*, vol. 12 no.1 Juni 2009.

Talango, S.R., dan Pratiwi, W. (2019). Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 tahun). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2018

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, H. B. dan Satria.K. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.

Wachs, T.D. (2000). Necessary but not sufficient: The Respective Roles of Single and Multiple Influences on Individual Development. Washington DC: American Psychological Association.

ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

8%

2

Submitted to Universitas Riau

Student Paper

8%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 5%

Exclude bibliography Off